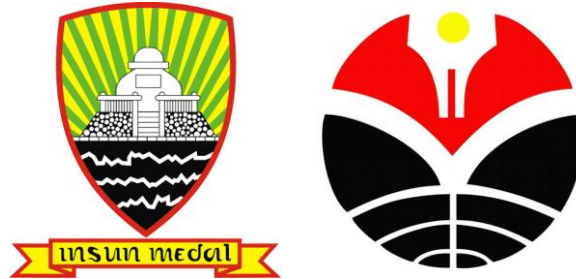


DOKUMEN PROFIL DESA
DESA LEBAKSIUH



Disusun oleh:

Muhammad Sidiq (2310419)

Wijana (2308377)

Darul Maulana (2312481)

Rizal Maulana (2301397)

Regita Oktakarita (2312089)

Bella Ayu Ameliawati (2301352)

Dita Adistia Putri (2303835)

M. Alfian Syahda (2309995)

Arnes Salsabila Pangestu (2307238)

Meidina Dwi Hapsari (2305091)

Diksan Sugih Ramadhan (2307196)

Nazwa Kanayagi (2309619)

KELOMPOK KKN 38
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS SUMEDANG

2026

A. Identitas Desa

Nama Desa	:	Lebaksiuh
Kecamatan	:	Jatigede
Kabupaten	:	Sumedang
Provinsi	:	Jawa Barat
Kode Pos	:	45377
Jumlah Dusun	:	3 (Lebaksiuh 1, Lebaksiuh 2, Dusun Leuwihiem)
Jumlah RW	:	5
Jumlah RT	:	15
Jumlah Penduduk		1.600 jiwa
Luas Wilayah	:	1.025 hektar
Mata Pencaharian	:	Petani
Potensi Lokal	:	Kebun Mangga Gedong Gincu, Curug Kawao, UMKM Lokal
Peta Wilayah	:	
Batas Wilayah	:	Utara (Desa Cijurey dan Pasir Muncang)
		Timur (Desa Kadu)
		Barat (Desa Cintajaya)
Tautan Maps	:	https://maps.app.goo.gl/FdrYkvfuy2j9d5rX8

B. Ringkasan

Desa Lebaksiuh, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, memiliki potensi pada sektor pertanian, UMKM, olahraga, dan wisata alam. Namun, desa masih menghadapi beberapa permasalahan, antara lain keterbatasan akses pelayanan kesehatan lanjutan, perlunya percepatan pencegahan stunting, keterbatasan tenaga pendidik, belum optimalnya pengembangan UMKM dan potensi wisata, serta

keterbatasan sarana olahraga. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, survei lapangan, sosialisasi, penyuluhan, pendampingan, serta kolaborasi dengan pemerintah desa, sekolah, Puskesmas Jatigede, kader Posyandu, PKK, Karang Taruna, dan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendampingan Posyandu, Posbindu, dan Kelas Ibu Hamil, pengabdian di sekolah dasar, pendataan dan promosi UMKM, pemasangan infografis potensi wisata serta papan nama Curug Kawao, partisipasi dalam turnamen bola voli, dan sosialisasi lintas bidang mengenai kesehatan, pariwisata, dan aktivitas fisik. Pelaksanaan program menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tersedianya media informasi potensi wisata dan UMKM, terdokumentasikannya potensi desa, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dan sosial, serta terjalinnya kerja sama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan UMKM, promosi wisata, penguatan pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas pendidikan, serta kolaborasi berkesinambungan antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan masyarakat untuk mendukung pembangunan Desa Lebaksiuh secara berkelanjutan.

C. Kondisi Umum Desa Lebaksiuh

Desa Lebaksiuh merupakan salah satu desa yang memiliki luas wilayah sekitar 1.025 hektare dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.600 jiwa. Secara administratif, Desa Lebaksiuh terdiri atas 3 dusun, yaitu Dusun Lebaksiuh 1 yang memiliki 4 RT, Dusun Lebaksiuh 2 dengan 5 RT, dan Dusun Leuwihieum yang memiliki 6 RT, sehingga secara keseluruhan terdapat 15 RT yang terbagi ke dalam 5 RW. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, sehingga sektor pertanian masih menjadi penopang utama perekonomian desa. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat menggunakan Bahasa Sunda dialek Kalalasar dengan karakter masyarakat yang dikenal ramah, akrab, serta memiliki selera humor yang tinggi sehingga hubungan sosial antarmasyarakat terjalin dengan baik.

Pemerintah Desa Lebaksiuh mengusung visi "Lebaksiuh BISA" yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai bidang, terutama pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, sejalan dengan arah pembangunan Kabupaten Sumedang menuju Sumedang Simpati Semakin Maju. Pemerintah desa juga mendukung program prioritas pemerintah daerah dan pemerintah

pusat, khususnya dalam upaya penurunan angka kemiskinan, percepatan penurunan stunting, serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Di bidang pembangunan infrastruktur, beberapa program fisik telah dilaksanakan, sementara pembangunan yang masih berjalan di antaranya pengaspalan jalan di wilayah Leuwihieum menggunakan konstruksi hotmix yang dimulai pada pertengahan tahun.

Pada sektor pendidikan, Desa Lebaksiuh memiliki dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri Lebaksiuh dan SD Negeri Leuwihieum. Ketersediaan tenaga pendidik masih didominasi oleh guru PPPK paruh waktu, sedangkan guru berstatus PNS hanya berjumlah dua orang. Kondisi serupa juga terjadi pada guru Pendidikan Jasmani, di mana guru tetap telah memasuki masa pensiun sehingga proses pembelajaran saat ini ditangani oleh guru paruh waktu. Meskipun demikian, kegiatan pendidikan tetap berjalan dengan baik melalui dukungan tenaga pendidik yang ada.

Pada bidang kesehatan, pelayanan masyarakat didukung oleh keberadaan tenaga kesehatan lokal berupa bidan dan perawat yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Jatigede. Setiap dusun telah memiliki bidan yang berasal dari masyarakat setempat sehingga memudahkan pelayanan dasar kesehatan. Akses menuju rumah sakit rujukan di Kabupaten Sumedang relatif jauh, sekitar 45 kilometer, sedangkan fasilitas kesehatan terdekat yang sering dimanfaatkan masyarakat berada di wilayah Majalengka dengan jarak sekitar 12 kilometer. Jarak menuju puskesmas sekitar 11 kilometer, sehingga pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa menjadi sangat penting bagi masyarakat.

Pelayanan kesehatan masyarakat diperkuat dengan keberadaan tiga Posyandu yang seluruhnya masih aktif melaksanakan kegiatan penimbangan balita setiap bulan, pemantauan status gizi, pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan kesehatan. Pemerintah desa bekerja sama dengan puskesmas dalam pelaksanaan berbagai program kesehatan, termasuk pemantauan kasus stunting dan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan PHBS diwujudkan melalui program kebersihan lingkungan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu dan Jumat dengan melibatkan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, kasus demam berdarah belum ditemukan di desa, sedangkan penyakit yang masih dijumpai di masyarakat adalah hipertensi, terutama pada kelompok usia lanjut. Program kesehatan ibu dan anak juga terus dilaksanakan melalui pemantauan rutin oleh bidan, kader posyandu, dan petugas puskesmas.

Pada bidang ekonomi, Desa Lebaksiuh memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu program yang sedang berjalan adalah usaha peternakan domba yang didanai melalui alokasi Dana Desa, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala akibat penurunan harga jual ternak di pasaran. Selain itu, terdapat beberapa pelaku usaha mikro yang memproduksi keripik gadung, opak carang dan gula aren, namun masih membutuhkan dukungan modal dan pengembangan usaha. Pemerintah desa juga mulai mendorong partisipasi masyarakat dalam program koperasi desa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pada bidang olahraga dan kemasyarakatan, masyarakat Desa Lebaksiuh memiliki antusiasme yang tinggi terhadap olahraga bola voli. Tim bola voli desa bahkan sering meraih prestasi pada tingkat kecamatan. Latihan bola voli dilaksanakan secara rutin setiap sore dengan partisipasi masyarakat yang cukup baik. Selain itu, kegiatan senam yang diinisiasi oleh PKK juga dilaksanakan secara berkala, sedangkan Karang Taruna tetap aktif sebagai wadah kepemudaan. Namun demikian, desa masih menghadapi keterbatasan sarana olahraga karena belum memiliki gedung olahraga (GOR) akibat keterbatasan lahan.

Desa Lebaksiuh juga memiliki potensi wisata dan produk unggulan yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut meliputi kawasan Gedong Gincu yang memiliki panorama alam dan curug, serta komoditas unggulan berupa buah Gedong Gincu dan kerupuk gadung sebagai produk khas masyarakat. Hingga saat ini pengembangan potensi wisata belum berjalan secara optimal karena keterbatasan pendanaan dan belum terbentuknya Kelompok Peduli Wisata. Fasilitas pendukung seperti penginapan juga belum tersedia sehingga potensi wisata tersebut masih memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut agar mampu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat desa.

Secara umum, kondisi Desa Lebaksiuh menunjukkan potensi yang cukup baik dalam bidang pertanian, kesehatan, olahraga, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan akses pelayanan kesehatan lanjutan, tenaga pendidik berstatus tetap, pengembangan UMKM, serta optimalisasi potensi wisata, pemerintah desa bersama masyarakat terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan yang berkelanjutan.

D. Masalah dan Potensi desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa dan hasil pengamatan lapangan, Desa Lebaksiuh masih menghadapi beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada bidang kesehatan, tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan lanjutan. Meskipun setiap dusun telah memiliki bidan dan pelayanan Posyandu berjalan aktif, jarak menuju rumah sakit di Kabupaten Sumedang relatif jauh, yaitu sekitar 45 kilometer, sehingga masyarakat sering memanfaatkan fasilitas kesehatan yang berada di wilayah Majalengka yang berjarak lebih dekat. Selain itu, upaya percepatan penurunan stunting masih menjadi prioritas pemerintah desa sesuai dengan program pemerintah daerah, meskipun jumlah kasus stunting di Desa Lebaksiuh tergolong tidak banyak. Pemerintah desa juga masih memerlukan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting, pemenuhan gizi balita, serta perilaku hidup bersih dan sehat agar program yang dijalankan dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Pada bidang pendidikan, ketersediaan tenaga pendidik masih menjadi tantangan. Sebagian besar guru berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) paruh waktu, sedangkan guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) hanya berjumlah sedikit. Kondisi tersebut juga terjadi pada guru Pendidikan Jasmani yang saat ini masih diisi oleh tenaga pengajar paruh waktu setelah guru sebelumnya memasuki masa pensiun. Meskipun proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik, keberadaan tenaga pendidik yang lebih memadai diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan di desa.

Di bidang ekonomi, Desa Lebaksiuh telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, pemanfaatan BUMDes masih belum optimal karena partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha desa masih perlu ditingkatkan. Program peternakan domba yang dibiayai melalui Dana Desa mengalami kendala akibat penurunan harga jual ternak sehingga berdampak pada proses pengembangan usaha. Selain itu, beberapa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), seperti produsen keripik gadung, opak carang dan gula aren, masih menghadapi keterbatasan modal serta memerlukan pendampingan dalam pengembangan usaha dan pemasaran produk.

Pada bidang sarana dan prasarana, pembangunan infrastruktur desa terus dilaksanakan, salah satunya melalui pengaspalan jalan di wilayah Leuwihieum. Namun

demikian, desa masih mengalami keterbatasan fasilitas olahraga karena belum memiliki gedung olahraga (GOR) akibat keterbatasan lahan. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan kegiatan olahraga masyarakat yang selama ini cukup aktif.

Di sisi lain, Desa Lebaksiuh memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal pembangunan desa. Sektor pertanian masih menjadi potensi utama karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan didukung oleh kondisi lahan yang cukup luas. Potensi ekonomi desa juga didukung oleh keberadaan BUMDes, program peternakan domba, serta berbagai produk unggulan lokal seperti buah Gedong Gincu dan keripik gadung yang memiliki nilai ekonomi dan berpotensi menjadi produk khas desa apabila mendapatkan pembinaan, pengemasan, dan pemasaran yang lebih baik.

Pada bidang kesehatan, Desa Lebaksiuh memiliki tiga Posyandu yang aktif melaksanakan pelayanan setiap bulan serta didukung oleh kader kesehatan, bidan desa, dan kerja sama dengan Puskesmas Jatigede. Program penimbangan balita, pemberian makanan tambahan, pemantauan status gizi, serta kegiatan kebersihan lingkungan secara rutin menunjukkan adanya komitmen pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Potensi sosial masyarakat Desa Lebaksiuh juga cukup besar. Masyarakat memiliki semangat gotong royong yang tinggi, hubungan sosial yang harmonis, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Karang Taruna masih aktif sebagai wadah kepemudaan, sedangkan Tim Penggerak PKK secara rutin menyelenggarakan kegiatan senam dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Antusiasme masyarakat terhadap olahraga, khususnya bola voli, menjadi salah satu kekuatan desa karena tim bola voli Desa Lebaksiuh telah beberapa kali meraih prestasi pada tingkat kecamatan dan kegiatan latihan dilaksanakan secara rutin setiap hari.

Selain itu, Desa Lebaksiuh memiliki potensi wisata alam yang masih dapat dikembangkan, seperti kawasan Gedong Gincu dan curug yang berada di wilayah desa. Walaupun pengembangannya belum optimal dan belum didukung oleh Kelompok Peduli Wisata maupun fasilitas pendukung seperti penginapan, potensi tersebut dapat menjadi peluang pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat di masa mendatang. Dengan pengelolaan yang terencana, dukungan pemerintah, serta keterlibatan masyarakat, berbagai potensi yang dimiliki Desa Lebaksiuh diharapkan

mampu menjadi kekuatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

E. Program KKN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lebaksiuh disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta hasil diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan di desa. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, diperoleh beberapa isu yang menjadi perhatian utama, antara lain peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, penguatan pendidikan, pemberdayaan potensi wisata dan UMKM, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, program kerja KKN dirancang secara kolaboratif sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, dengan harapan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Lebaksiuh.

Tujuan pelaksanaan program KKN adalah membantu pemerintah desa dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui kegiatan edukasi, pemberdayaan, dan pendampingan yang berfokus pada bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi kreatif, pariwisata, serta olahraga. Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat, meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, memperkenalkan potensi wisata dan produk unggulan desa kepada masyarakat luas, serta memperkuat hubungan sosial melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan. Sasaran program meliputi ibu hamil, balita, kader Posyandu, peserta didik sekolah dasar, guru, perangkat desa, pelaku UMKM, Karang Taruna, PKK, serta seluruh masyarakat Desa Lebaksiuh.

Metode pelaksanaan program dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap kegiatan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi observasi lapangan, sosialisasi, penyuluhan, pendampingan pelayanan kesehatan, pengabdian di bidang pendidikan, survei potensi desa, pembuatan media informasi, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan olahraga masyarakat. Pelaksanaan program juga dilakukan melalui koordinasi yang intensif dengan Pemerintah Desa Lebaksiuh, Puskesmas Jatigede, kader Posyandu, sekolah dasar, PKK, Karang Taruna, pelaku UMKM, dan berbagai unsur masyarakat sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai kebutuhan desa.

Rangkaian kegiatan diawali pada 29 Juni 2026 melalui pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Balita yang bekerja sama dengan bidan desa, kader Posyandu, dan Puskesmas Jatigede. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan selama kehamilan, pemenuhan gizi, perawatan bayi, pencegahan stunting, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat semakin memahami pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Lebaksiuh.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Kelas Ibu Hamil dan Balita

Selanjutnya, pada 30 Juni 2026, mahasiswa melaksanakan kunjungan dan pendataan UMKM Desa Lebaksiuh. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi berbagai jenis usaha masyarakat, seperti produksi keripik gadung, opak carang, dan gula aren, serta menggali potensi dan kendala yang dihadapi pelaku usaha. Hasil pendataan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan media promosi UMKM agar produk unggulan desa lebih dikenal oleh masyarakat.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Kunjungan UMKM Opak Carang, Gula Aren, Keripik Gadung

Pada 7 Juli 2026, mahasiswa melakukan kunjungan lapangan ke Curug Kawao untuk mengidentifikasi potensi wisata alam yang dimiliki Desa Lebaksiuh. Kegiatan ini bertujuan mengumpulkan informasi mengenai kondisi aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta peluang pengembangan wisata berbasis masyarakat. Hasil observasi menjadi dasar penyusunan media promosi wisata desa.



Gambar 3 Dokumentasi Kunjungan Ke Curug Kawao

Pada 11 Juli 2026, mahasiswa kembali melaksanakan kunjungan dan pendataan UMKM Desa Lebaksiuh sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Baduta dan Balita bersama kader Posyandu dan tenaga kesehatan. Dalam kegiatan ini mahasiswa membantu proses administrasi, penimbangan balita, pencatatan hasil pemeriksaan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.



Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan UMKM Opak Carang dan Posyandu

Pada 14 Juli 2026, mahasiswa melanjutkan kunjungan dan pendataan UMKM Desa Lebaksiuh serta turut berpartisipasi dalam kegiatan Posbindu Leuwihieum yang berfokus pada pemeriksaan kesehatan masyarakat dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular.



Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan UMKM Keripik Gadung dan Posbindu di Dusun Leuwihieum

Pada bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan program mengajar di SD Negeri Lebaksiuh dan SD Negeri Leuwihieum pada 15, 16, 22, dan 23 Juli 2026. Kegiatan ini bertujuan membantu guru dalam proses pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif kepada peserta didik. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan bidang keilmuan masing-masing mahasiswa sehingga mampu menambah wawasan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 6 Dokumentasi Kegiatan Mengajar di SDN Leuwihieum

Pada 18–19 Juli 2026, mahasiswa berpartisipasi dalam penyelenggaraan Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan olahraga masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi olahraga, tetapi

juga menjadi sarana mempererat silaturahmi antartim dan antarwarga, meningkatkan sportivitas, memperkuat kebersamaan masyarakat, serta mendorong munculnya bibit-bibit atlet bola voli yang berprestasi.



Gambar 7 Dokumentasi Kegiatan Turnamen Bola Voli

Selanjutnya, pada 21 Juli 2026, mahasiswa melaksanakan pembuatan dan pemasangan infografis potensi wisata dan UMKM Desa Lebaksiuh, serta pemasangan papan nama Curug Kawao. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai potensi unggulan desa sekaligus memperkenalkan Curug Kawao sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki peluang untuk dikembangkan. Infografis yang dipasang diharapkan menjadi media promosi yang menarik bagi masyarakat maupun pengunjung dari luar desa.



Gambar 8 Dokumentasi Kegiatan Pemasangan Peta Potensi



Gambar 9 Dokumentasi Pemasangan Papan Nama Curug

Secara keseluruhan, pelaksanaan program KKN di Desa Lebaksiuh menghasilkan berbagai luaran yang bermanfaat bagi masyarakat, di antaranya meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak, tersedianya media informasi mengenai potensi wisata dan UMKM desa, terpasangnya papan nama Curug Kawao sebagai penunjuk lokasi wisata, terdokumentasikannya potensi ekonomi lokal, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dan sosial, serta terjalinnya kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, lembaga desa, dan masyarakat. Seluruh program yang telah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan manfaat berkelanjutan serta menjadi bagian dari upaya mendukung pembangunan Desa Lebaksiuh menuju desa yang lebih maju, mandiri, dan sejahtera.

F. Hasil dan Rekomendasi

1. Hasil Pelaksanaan Program KKN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lebaksiuh telah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, serta identifikasi kebutuhan masyarakat. Secara umum, seluruh program dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari Pemerintah Desa Lebaksiuh, Puskesmas Jatigede, kader Posyandu, PKK, Karang Taruna, pihak sekolah, pelaku UMKM, serta masyarakat Desa Lebaksiuh. Sinergi tersebut menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan setiap kegiatan sehingga tujuan program dapat tercapai sesuai dengan rencana.

Pada bidang kesehatan, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita, Posbindu, serta Kelas Ibu Hamil dan Balita. Kegiatan tersebut memberikan

manfaat berupa meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak, pentingnya pemantauan pertumbuhan balita, pemenuhan gizi, pencegahan stunting, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Mahasiswa juga membantu kader Posyandu dalam proses administrasi, penimbangan balita, pencatatan hasil pemeriksaan, serta pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Kehadiran mahasiswa memberikan dukungan terhadap pelayanan kesehatan desa sekaligus memperkuat kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan masyarakat.

Pada bidang pendidikan, kegiatan mengajar di SD Negeri Lebaksiuh dan SD Negeri Leuwihieum berjalan dengan baik. Mahasiswa membantu guru dalam proses pembelajaran melalui penyampaian materi yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain membantu kegiatan belajar mengajar, mahasiswa juga memberikan pengalaman baru kepada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Kegiatan ini memperoleh respon positif dari pihak sekolah maupun peserta didik karena mampu memberikan variasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada bidang ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa melaksanakan observasi serta pendataan terhadap pelaku UMKM yang berada di Desa Lebaksiuh. Kegiatan ini menghasilkan data mengenai potensi usaha masyarakat, khususnya usaha keripik gadung dan usaha kuliner yang terdapat di Dusun Leuwihieum. Data tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan media promosi berupa infografis potensi UMKM desa. Keberadaan media informasi tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam memperkenalkan produk unggulan kepada masyarakat yang lebih luas sekaligus mendukung pengembangan usaha masyarakat di masa mendatang.

Pada bidang pariwisata, mahasiswa melakukan observasi terhadap potensi wisata Curug Kawao yang menjadi salah satu aset wisata alam Desa Lebaksiuh. Hasil observasi menunjukkan bahwa Curug Kawao memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata desa, meskipun masih memerlukan peningkatan sarana pendukung dan promosi. Sebagai bentuk kontribusi, mahasiswa melaksanakan pembuatan dan pemasangan infografis potensi wisata serta pemasangan papan nama Curug Kawao. Luaran tersebut diharapkan dapat menjadi media informasi bagi masyarakat maupun pengunjung sehingga keberadaan objek wisata semakin dikenal.

Pada bidang olahraga dan kemasyarakatan, mahasiswa turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan Turnamen Bola Voli Lebaksiuh Tahun 2026. Kegiatan ini mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat mengingat bola voli merupakan olahraga yang sangat digemari di Desa Lebaksiuh. Turnamen tidak hanya menjadi ajang kompetisi olahraga, tetapi juga mempererat hubungan silaturahmi antarwarga, meningkatkan sportivitas, serta memperkuat semangat kebersamaan. Kegiatan ini sekaligus mendukung upaya pemerintah desa dalam mengembangkan potensi olahraga masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program KKN telah menghasilkan beberapa luaran yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dan masyarakat, yaitu terselenggaranya kegiatan edukasi kesehatan, terlaksananya pendampingan Posyandu dan Posbindu, meningkatnya motivasi belajar peserta didik, tersedianya infografis potensi wisata dan UMKM Desa Lebaksiuh, terpasangnya papan nama Curug Kawao, terdokumentasikannya potensi ekonomi masyarakat, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dan sosial. Seluruh kegiatan juga didokumentasikan sebagai data pendukung yang dapat digunakan oleh pemerintah desa dalam penyusunan program pembangunan berikutnya.

2. Manfaat Program KKN

Pelaksanaan program KKN memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat, kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan, pendidikan, olahraga, dan potensi ekonomi desa. Bagi Pemerintah Desa Lebaksiuh, hasil kegiatan berupa data potensi UMKM, infografis wisata, dan dokumentasi kegiatan dapat menjadi bahan pendukung dalam penyusunan program pembangunan desa. Bagi mahasiswa, kegiatan KKN menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan secara langsung di tengah masyarakat sekaligus meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan kondisi sosial masyarakat desa.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi tindak lanjut bagi Pemerintah Desa Lebaksiuh maupun pihak terkait. Pada bidang kesehatan, pemerintah desa disarankan untuk terus memperkuat kegiatan Posyandu, Posbindu, dan Kelas Ibu Hamil melalui edukasi rutin mengenai gizi, pencegahan stunting, kesehatan ibu dan anak, serta Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS). Kerja sama dengan Puskesmas Jatigede juga perlu terus ditingkatkan agar pelayanan kesehatan masyarakat semakin optimal.

Pada bidang pendidikan, diperlukan peningkatan kerja sama antara pemerintah desa, sekolah, dan perguruan tinggi agar kegiatan pendampingan belajar, literasi, numerasi, maupun pembelajaran berbasis praktik dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, kebutuhan tenaga pendidik juga perlu menjadi perhatian agar kualitas pendidikan di Desa Lebaksiuh terus meningkat. Pada bidang ekonomi, pemerintah desa diharapkan dapat memperkuat peran BUMDes melalui pendampingan usaha, peningkatan kapasitas pelaku UMKM, pelatihan pemasaran digital, serta fasilitasi akses permodalan. Produk unggulan seperti keripik gadung dan buah Gedong Gincu perlu dipromosikan secara lebih luas agar memiliki nilai tambah dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pada bidang pariwisata, potensi Curug Kawao dan kawasan Gedong Gincu perlu dikembangkan melalui pembentukan Kelompok Peduli Wisata, penyediaan fasilitas pendukung, pemasangan petunjuk arah, serta promosi yang lebih intensif melalui media digital. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata juga perlu ditingkatkan agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat desa. Pada bidang olahraga, pemerintah desa disarankan untuk terus mendukung pembinaan olahraga bola voli melalui penyelenggaraan turnamen secara berkala, pembinaan atlet usia dini, serta pengadaan sarana dan prasarana olahraga secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran desa. Mengingat tingginya minat masyarakat terhadap olahraga bola voli, dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi olahraga sekaligus mempererat kebersamaan masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN di Desa Lebaksiuh telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan desa. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan agar manfaat yang telah dihasilkan dapat terus berkembang dan mendukung terwujudnya Desa Lebaksiuh yang lebih maju, sehat, mandiri, dan sejahtera.